

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan dan mengekspresikan diri atau keinginannya. Salah satu peranan bahasa, berfungsi sebagai perwujudan nilai karakter seseorang, sebab dari bahasa yang dituturkan dapat dinilai pribadi orang. Dengan demikian, dapat menentukan pilihan kata seseorang dalam kehidupan sosial.

Susunan kata-kata yang disebut juga dengan bahasa itu bersifat dinamis yaitu bahasa dapat berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Bahasa memiliki fungsi utama dalam kehidupan dan bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dalam menjalani kehidupan sosial. Oleh sebab itu, bahasa merupakan penanda dari masyarakat pemakainya. Secara individual, bahasa yang dituturkan merupakan cerminan dari sikap dirinya sendiri dalam berkomunikasi antar lawan tuturnya.

Dalam kelompok masyarakat, sarana komunikasi yang sering digunakan adalah bahasa daerah sebagai bahasa utama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Ini merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh setiap individu dalam bertutur pada kehidupan sehari-hari terutama dalam berkomunikasi dilingkungan informal (tidak resmi). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap

lingkungan sosial masyarakat dalam menggunakan bahasa memiliki dialek kebahasaan sesuai dengan kebiasaannya.

Pendidikan formal merupakan suatu wadah guna mengubah pengetahuan pribadi seseorang hingga menjadi lebih baik. Adapun pendidikan formal tersebut dapat terwujud melalui pencapaian yang dilewati berdasarkan proses pembelajaran yang telah ditempuh. Proses tersebut bertujuan untuk mencerdaskan manusia, itulah salah satu peranan bahasa dimana secara morfologis hubungan bahasa dan kata memiliki suatu arti yang membentuk suatu makna. Hal tersebut juga mempengaruhi dialek saat berkomunikasi antara penutur dengan lawan tutur.

Sementara itu, penggunaan bahasa formal (ragam resmi) di sekolah, dilihat dari segi pemakaiannya dapat dibedakan atas ragam tulis dan ragam lisan. Dalam ragam lisan, unsur-unsur yang terkait lebih sederhana, hal ini ditandai dengan keterkaitan unsur-unsur pesan yang mudah dipahami oleh penutur dengan lawan tutur saat berkomunikasi. Seperti bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa baku supaya apa yang disampaikan mudah dipahami.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sering ditemukan peristiwa campur kode yaitu mencampurkan dua bahasa atau lebih yang digunakan dalam berkomunikasi antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah (Minangkabau) atau sebaliknya dari bahasa Indonesia ke bahasa Asing yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ada kalanya, dalam berbahasa Indonesia guru mencampurkan bahasa daerah atau bahasa asing. Tujuan guru

mencampurkan bahasa agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu, untuk menambah keakraban antara guru dan siswa saat berkomunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, terjadilah suatu percampuran bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa saat berkomunikasi.

Campur kode merupakan percakapan yang menggunakan dua bahasa atau lebih saat berkomunikasi antara penutur dengan lawan tutur agar apa yang disampaikan mudah dipahami. Campur kode biasanya dilakukan dalam situasi tidak resmi, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam situasi formal campur kode juga bisa terjadi. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode yaitu situasi berbahasa, siapa yang berbicara, kepada siapa, bahasa apa, masalah apa, serta kapan dan dimana. Kemudian penelitian yang dilakukan orang lain tentang campur kode, salah satunya yaitu di dalam kelas XI IPA-4 SMAN12 Padang, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Chaer dan Agustina (2014:154) mengatakan bahwa campur kode itu dapat berupa pencampuran serpihan kata, frasa, dan klausa suatu bahasa di dalam bahasa lain yang digunakan. Intinya, ada satuan bahasa yang digunakan, tetapi di dalamnya terdapat serpihan-serpihan bahasa lain.

Peristiwa campur kode tersebut terjadi dikarenakan wujud dari komunikasi yang ada antara guru dan siswa guna memudahkan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga maksud dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan pengalaman sewaktu melakukan magang di SMA

Negeri 12 Padang, sering ditemukan peristiwa campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa di kelas, salah satu contoh campur kode yang ditemukan dalam tuturan siswa di SMA Negeri 12 Padang adalah sebagai berikut:

Guru : *anak-anak, siapa yang bisa menjawab pertanyaan ini?*

Siswa : *sebagian siswa menjawab, ndak pandai wak deh buk*

(sebagian siswa lainnya menjawab, tidak mengerti akubuk)

Dari contoh tuturan yang ada tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa dalam peristiwa campur kode. Salah satu penyebabnya adalah kebanyakan siswa hanya dapat memahami pelajaran dalam bahasa Minangkabau, sehingga hal ini menuntut guru-guru untuk dapat melakukan campur kode guna memberikan penjelasan yang dapat dipahami dengan baik oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Campur Kode dalam proses pembelajaran di SMAN 12 Padang Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada jenis campur kode yang digunakan dan penyebab terjadinya campur kode oleh siswa SMA Negeri 12 Padang kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

(1) Bagaimanakah arah campur kodetuturan siswadan gurudalam proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Padangkelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Nanggalo Kota Padang? (2) Apakah penyebab terjadinya campur kodetuturansiswadan guru dalam proses pembelajarandi SMA Negeri 12 Padangkelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Tujuan penelitian ini adalah :(1) untuk mendeskripsikan arah campur kode yang digunakan siswa kelas XI IPA-4 SMA Negeri 12 Padang, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. (2) mendeskripsikan penyebab terjadinya campur kode pada siswa kelas XI IPA-4 SMA Negeri 12 Padang, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

(1)Guru dan calon guru dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu bahasa daerah maupun bahasa Indonesi tentang kebahasaan, terutama jenis dan penyebab terjadinya campur kode. (2) Siswa, agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. (3)Penelitian lain, dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya bidang sosiolinguistik.